



Penerapan Pembelajaran Aktif Melalui Teknik *Find Thefib* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar

Nova Dwi Pratiwi Sulastri¹, Nur Amaliah Ahmad^{2*}

^{1,2*}Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

Email: ¹novadwi0311@gmail.com, ²nuramaliah02@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 18-10-2022

Accepted: 27-10-2022

Published: 31-10-2022

Keywords:

Learning Technique

Find The Fib

Learning Outcomes

Abstract

Research This is class action research(PTK). The subjects of this study are class XI students of SMA Jaya Negara Makassar. This study aims to describe the improvement of biology learning outcomes through the Find TheFib technique in biology learning for class XI students of SMA Jaya Negara Makassar, with a total of 24 students consisting of 11 men and 13 women. The Find theFib technique is a technique that uses a true and false system, where 2 choices are right and 1 choice is wrong. The research method used is class action research (PTK) with quantitative and qualitative approaches. Data collection using interview instruments, observation sheets and test results. The data analysis techniques in this study use quantitative analysis and qualitative analysis. Based on the results of this research, learning through the Find the Fib technique can increase activities and learning outcomes of Biology in class XI students of SMA Jaya Negara Makassar

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar biologi melalui teknik *Find TheFib* dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar, dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik *Find theFib* merupakan teknik yang menggunakan sistem benar salah, dimana 2 pilihan benar dan 1 pilihan salah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi dan hasil tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pembelajaran melalui teknik *Find the Fib* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar.

Kata Kunci: Teknik Pembelajaran, Find The Fib, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu kata yang sudah tidak asing lagi, bukan hanya bagi kalangan orang-orang yang secara langsung berkecimpung di dunia pendidikan saja akan tetapi bagi masyarakat awam pula. Pendidikan termasuk salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan pulalah yang menjadi salah satu faktor yang dapat membedakan manusia dari makhluk lainnya. Berkaitan dengan hal ini, sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan siswa oleh guru melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Sistem pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan social budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Pembangunan sistem pendidikan tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak sinkron dengan pembangunan nasional. Kaitan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem dengan sistem sosial budaya sebagai suprasistem tersebut di mana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan intern sistem kondisi pendidikan itu menjadi sangat kompleks, artinya suatu permasalahan intern dalam sistem pendidikan selalu ada kaitan dengan masalah-masalah di luar sistem pendidikan itu sendiri. Misalnya masalah mutu hasil belajar suatu sekolah tidak dapat di lepaskan dari kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat di sekitarnya, dari mana murid-murid sekolah tersebut berasal, serta masih banyak lagi faktor-faktor lainnya di luar sistem persekolahan yang berkaitan dengan mutu hasil belajar tersebut.

Untuk mencapai proses pembelajaran biologi yang efektif guru berusaha menjadi panutan dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, motivasi, dan bergairah untuk turut belajar [1]. Menurut Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri yaitu; (1) Faktor siswa seperti; sikap dan keterampilan siswa, (2) Faktor lingkungan seperti; lingkungan kelas mencakupi ruangan, perelatan didalam kelas untuk kebutuhan siswa, fasilitas-fasilitas gedung sekolah dan lingkungan disekitar sekolah mencakupi letak dan lokasi sekolah, (3) Faktor guru seperti; Kondisi psikis dan emosional, kemampuan mengajar guru dan kemampuan mengatur kondisi kelas dengan mengadakan pendekatan pada siswa dan mengaktifkan suasana kelas dengan cara penggunaan model, metododanstrategi pembelajaran yang baik. [2][3]

Pemilihan teknik dan metode juga tidak sembarangan, akan tetapi harus tepat pada materi dan keadaan siswanya itu sendiri. Teknik dan metode ini sangat berperan dalam proses pembelajaran biologi, karena dengan Teknik dan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, minat belajar siswa meningkat dan siswa juga tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru [4]. Seorang guru harus trampil dalam mengajar baik dalam mengembangkan metode, model dan tehnik-tehniknya. [12]. Penerapan Pembelajaran Aktif Melalui Teknik *Find the Fib* yaitu suatu kegiatan yang mendorong kemandirian siswa sekaligus kerja sama dalam kelompok, juga mendorong keberanian siswa serta kecermatan siswa dalam melihat kekeliruan suatu konsep. [13][14]

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan guru bidang studi biologi di SMA Jaya Negara Makassar, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas XI SMA Jaya Negara Makassar tahun pelajaran 2018/2019 masih sangat rendah, dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran biologi atau pelajaran lain sehingga prestasi siswa sangat rendah. Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar dalam proses belajar mengajar yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh siswa. Selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran kelompok yang konvensional. Metode pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat kecil, karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja (pasif).

Hal ini juga guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang di harapkan karena ketercapaian kompetensi dasar dalam pengembangan KTSP merupakan salah satu indikator keberhasilan guru sebagai pelaksana kurikulum. Di Sekolah Menengah Pertama (SMA) Pembelajaran biologi bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat menerapkan sebuah teknik dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya. Namun, ketika peneliti melakukan observasi di kelas XI SMA Jaya Negara Makassar, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya karena proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, hal ini ditinjau dari mata pelajaran Biologi siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Yang di katakan tuntas yaitu 70-100 sedangkan yang belum tuntas yaitu 0-69. Hal ini memberikan gambaran kemampuan siswa dalam menyerap materi Biologi melalui proses belajar masih sangat rendah dan menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi penerapan perangkat pembelajaran berupa teknik dan metode pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksana dalam mengaktifkan suasana kelas. Menerapkan teknik pembelajaran aktif adalah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas dimana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru tetapi juga melibatkan siswa untuk aktif agar proses belajar menjadi menyenangkan sehingga dalam proses belajar mengajar guru dan siswa aktif yang akhirnya tujuan pengajaran dapat dicapai. Salah satu alternatif yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa yaitu melalui penerapan pembelajaran aktif melalui Teknik *Find the Fib*.

2. METODE PENELITIAN

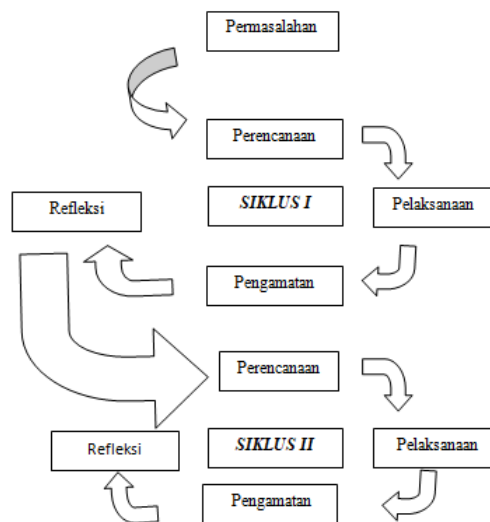
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah XI SMA Jaya Negara Makassar. Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan Tes. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan (*Planning*), tindakan/Praktik (*Action*), pengamatan (*Observasi*) dan refleksi (*Reflection*) yang selanjutnya tahapan – tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan dalam memperbaiki mutu pembelajaran dikelas yang memiliki siklus dalam kegiatannya.[6]

Sebelum dilakukan penelitian maka kelas ini dilakukan analisa melalui observasi untuk melihat masalah yang terjadi di kelas. Setelah melakukan observasi dan ditemukan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan yang akan digunakan. Tindakan yang dilakukan menggunakan tehnik *Find Thefib* dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan kegiatan siklus 1 setelah diketahui permasalahannya dilanjutkan dengan perencanaan kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan melalui proses pengamatan peneliti melakukan pemberian materi, memberikan soal-soal latihan dan membahasnya, mengamati semua aktivitas peserta didik dan terakhir memberikan penugasan bagi siswa.

Setelah semua kegiatan dalam tahap pelaksanaan selesai maka tahap pengamatan dilakukan melalui pemberian tes untuk mendapatkan data kuantitatifnya. Sedangkan untuk memperoleh data kualitatifnya dilakukan melalui proses pengamatan kegiatan siswa serta melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui hambatan yang diperoleh siswa. Setelah rangkaian proses dilakukan maka dilakukan refleksi kegiatan digunakan dalam mengkaji kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan. Setelah melakukan refleksi dan memperoleh hasil maka akan ditentukan pelaksanaan siklus selanjutnya apakah perlu dilakukan atau tidak.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam arti dalam pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. desain siklus yang lebih lengkap digambarkan sebagai berikut



Gambar1. Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2003)

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- Menelaah kurikulum SMA Jaya Negara Makassar.
- Membuat perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran *Find the Fib*
- Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan teknik *Find the Fib*
- Mempersiapkan materi yang diajarkan dan alat bantuanya
- Menyusun atau membuat lembaran observasi yang digunakan untuk melihat kondisi pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.

2. Pelaksanaan (*action*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tindakan yang dimaksud adalah merupakan teknik pembelajaran *Find the Fib* dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Membahas materi pelaksanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan
 - b. Memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan
 - c. Membahas jawaban soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa
 - d. Mengawasi dan mengamati setiap aktifitas yang dilaksanakan oleh siswa.
 - e. Menjelaskan tugas selanjutnya yang akan dilakukan siswa
3. Observasi dan evaluasi (observation dan evaluation)
 - a. Mengamati kegiatan siswa melalui lembar observasi
 - b. Pengumpulan data melalui tes
 - c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada untuk menyusun bahan refleksi dalam rangka persiapan perencanaan tahap selanjutnya (siklus II)

4. Refleksi (replektion)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I. hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi. Data evaluasi ini berupa hasil penelitian menggunakan teknik *Find the Fib* dengan metode simulasi dan lembar observasi yang dilakukan “sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa” dan merefleksikan siswa untuk melakukan perbaikan selanjutnya dalam merencanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I dengan langkah – langkah yang sama pada siklus I. yang berbeda bahwa pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus I dan pada akhir siklus II dilakukan tes hasil belajar untuk kompetensi dasar yang telah disajikan.

1. Perencanaan (*planning*)
Melanjutkan kembali perencanaan – perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu memecahkan persoalan pada siklus I. Dari siklus I disusun rencana baru yang akan dibuatkan tindakan.
2. Praktik/Tindakan (*ation*).
Tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah pengulangan pada langkah–langkah pada siklus I.
3. Observasi dan Evaluasi (observation dan evaluation)
 - a. Mengamati setiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
 - b. Pengumpulan data melalui tes
 - c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada
4. Refleksi (Replection)

Dari hasil yang telah diperoleh dan evaluasi, peneliti melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi dan hasil tes akhir, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merefleksikan siswa, apakah proses pembelajaran telah dilalui sesuai untuk diterapkan.

B. Teknik dan Cara Pengumpulan Data.

- 1) Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus.
- 2) Data aktifitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar diperoleh melalui lembar observasi.

C. Teknik Analisis Data

Data tentang setiap aktivitas belajar dilihat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yang dianalisis secara kualitatif berupa gambaran tentang aktivitas belajar siswa selanjutnya dianalisis secara kuantitatif berupa rata-rata dan persentase aktivitas siswa sedangkan data tentang hasil belajar siswa, dianalisis secara kuantitatif dengan cara mendeskripsikan kategori hasil belajar [8]. Biologi adalah berdasarkan tehnik kategori yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai berikut

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Penguasaan Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
70 -79	Cukup
60-69	Rendah

0-59	Sangat rendah
------	---------------

Sumber:Marra,(2004)

Penentuan skor hasil belajar (Arikunto,2006)dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah individu

Nilai	Kategori
≥ 70– 100	Tuntas
<0 – 69	Tidak tuntas

D. Indikator Keberhasilan

Kategori ketuntasan siswa dalam belajar yang berlaku di sekolah, yaitu apabila presentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dimana aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 70% maka dikategorikan belum tuntas dan apabila presentase ketercapain penguasaan materi 70-100 maka dikategorikan tuntas. Sedangkan keberhasilan untuk mencapai hasil klasikal apabila minimal 85% dari keseluruhan siswa dalam kelas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada sub materi tentang SISTEM GERAK PADA MANUSIA dengan menggunakan teknik pembelajaran *find the fib* pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar

1. Siklus I

a. Hasil observasi aktivitas belajar siklus I

Pada pertemuan awal siklus I tampaknya siswa belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.dalam hal memberi pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan,masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan takut untuk mengangkat tangan dengan instruksi yang sudah disepakati dari awal pembelajaran.selama kegiatan proses belajar mengajar diadakan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa kelas X1 SMA Jaya Negara Makassar pada siklus I.

NO	Komponen yang di amati	Pertemuan				Jumlah	Rata-Rata pertemuan
		I	II	III	IV		
1	Siswa aktif mengikuti dengan baik penjelasan dari guru saat awal pembelajaran	24	24	24	T E S S I K L U S I	72	29,3 %
2	Siswa aktif berdiskusi dengan baik	24	24	24		72	29,3 %
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	10	12	11		33	13,3 %
4	Siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti	13	9	15		37	14,9 %
5	Siswa aktif menyampaikan ide/pendapat antar kelompok	10	8	16		34	13,7 %
JUMLAH		248					100
RATA-RATA							20

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu selama proses pembelajaran terlihat bahwa jumlah siswa yang memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru,29,3% siswa yang aktif berdiskusi dengan baik 29,3%,Siswa yang aktif menjawab penjelasan dari guru 13,3%. siswa aktif

memberi pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti 14,9 %,siswa aktif menyampaikan ide/pendapat antar kelompok 13,7 %.

a. Hasil belajar siswa siklus I

1) Statistik hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar sebanyak 24 orang siswa. Dari hasil evaluasi,maka diperoleh hasil analisis statistik yang diterapkan dengan Teknik *Find The Fib* disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Nilai Statistik hasil belajar siklus I

No	Kategori	Skor
1	Subjek	24
2	Nilai Ideal	100
3	Skor Terendah	52
4	Skor Tertinggi	84
	Rata-Rata	62,5 %

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2. Data statistik yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I dengan subjek 24 orang siswa, nilai ideal 100, nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 84, dan rata-rata 65

2) Kategori hasil belajar siswa siklus I

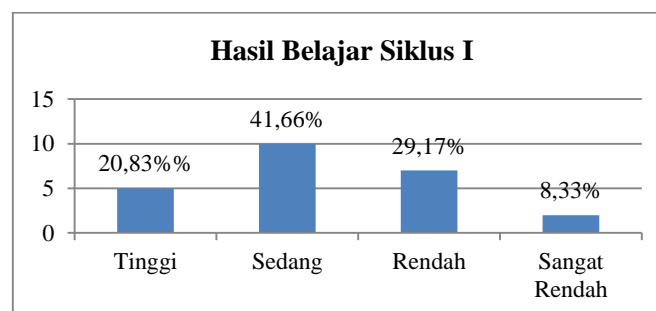
Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I di kelompokkan dalam lima kategori, maka di peroleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan tabel 3

Tabel 3. Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80-89	Tinggi	5	20,83%
3	70-79	Sedang	10	41,66%
4	60-69	Rendah	7	29,17%
5	0-59	Sangat Rendah	2	8,33%
	Total		24	100%

Sumber : Data primer yang diperoleh dari hasil belajar siswa(2019)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 0 orang siswa atau (0%) berada pada kategori sangat tinggi, 5 orang siswa atau (20,83%) berada pada kategori tinggi,10 orang siswa atau(41,66%) yang berada pada kategori sedang, 7orang siswa atau (29,17%) yang berada pada kategori rendah,dan 2 orang siswa atau (8,33%) berada pada kategori sangat rendah.



Gambar 1. Grafik Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada 5 orang siswa atau 20,83% berada pada kategori tinggi, 10 orang siswa atau 41,66% berada pada kategori sedang, 7 orang siswa atau 29,17 % berada pada kategori rendah dan 2 orang siswa atau 8,33 % berada pada kategori sangat rendah. Dari kelima kategori nilai pada tabel diatas, tidak ada seorang pun berada pada kategori sangat tinggi. Ketuntasan belajar siswa siklus I Selanjutnya ketuntasan belajar siswa dapat pada tabel 4

Tabel 4. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Tuntas	15	62,5%
2	0-69	Tidak tuntas	9	37,5%
			24	100%

Sumber:Data hasil ketuntasan belajar siswa yang sudah diolah (2019)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 15 orang siswa atau 62,5% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang siswa atau 37,5%. Dalam pengkategorian hasil belajar siswa dalam siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II

2. Siklus II

a. Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan pada tabel 5

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA JAYA NEGARA Makassar Siklus II

NO	Komponen yang di amati	Pertemuan			Jumlah	Presentase (%)
		I	II	III		
1	Siswa mengikuti dengan baik penjelasan dari guru saat awal pelajaran	24	24	T E S S I K L U S II	48	21,4%
2	Siswa aktif berdiskusi dengan baik	24	24		48	21,4%
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	20	23		43	19,1%
4	Siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti	19	21		40	17,8%
5	Siswa aktif menyampaikan ide/pendapat antar kelompok	22	23		45	20,8%
Jumlah					224	100
Rata-Rata						20

Sumber: Data skunder hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II(2019)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu selama proses pembelajaran terlihat bahwa jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik 21,4% siswa yang aktif berdiskusi dengan baik 21,4% Siswa yang aktif menjawab penjelasan dari guru 19,1% siswa yang bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti 17,8% ,siswa aktif menyampaikan ide/pendapat antar kelompok 20,8%.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

1) Statistik hasil belajar siswa siklus II

Tabel 6. Nilai statistik hasil belajar pada siklus II

No	Statistik	Skor
1	Subjek	24
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi	96
4	Skor Terendah	64
	Skor Rata-rata	87,5

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar yang di peroleh berdasarkan evaluasi siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. Hal ini dapat dilihat meningkatnya skor perolehan siswa setelah mengadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi adalah 96 dan skor terendah 64. Nilai tersebut hampir tercapai standar ketuntasan setiap individu yang telah ditentukan yaitu 70. jika hasil belajar siswa pada siklus II di rata-ratakan maka nilai yang di peroleh adalah 87,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II tergolong tinggi. apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

2) Kategori hasil belajar siswa siklus II

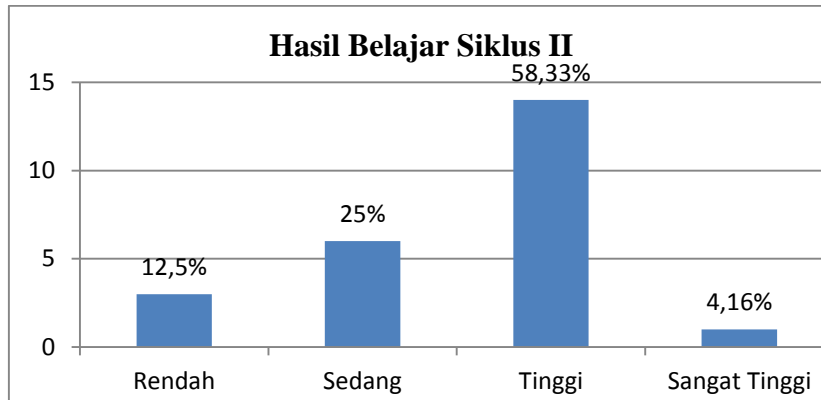
Dari skor hasil belajar biologi siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 7. Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Rata-Rata Persentase(%)
1	90-100	Sangat Tinggi	1	4,16%
2	80-89	Tinggi	14	58,33%
3	70-79	Sedang	6	25%
4	60-69	Rendah	3	12,5%
5	0-59	Sangat Rendah	0	0

			24	100%
--	--	--	----	------

Sumber: Data primer yang diperoleh dari hasil belajar siswa (2019)



Gambar 2. Grafik hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel 7 bahwa dari 24 jumlah siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar siswa yang kategori sangat tinggi 1 orang siswa (4,16%), 14 orang siswa berada pada kategori tinggi (58,33%), 6 orang siswa (25%), dikategorikan sedang, 3 orang siswa (12,5%) berada pada kategori Rendah. Dari Kelima kategori tabel diatas tidak seorang siswa pun berada pada kategori sangat rendah atau Dengan demikian hasil belajar siswa telah berhasil.

3) Ketuntasan belajar siswa siklus II

Selanjutnya distribusi dan presentase kriteria ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar pada siklus kedua dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
1	7-100	Tuntas	21	87,5%
2	0-69	Tidak tuntas	3	12,5%
			24	100%

Sumber: Data hasil ketuntasan belajar siswa yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 21 orang siswa atau 87,5% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 3 orang siswa atau 12,5 %. Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan sebesar 85%, maka ketuntasan belajar sebesar 88% sudah memenuhi indikator yang ditetapkan. Dengan demikian hasil penelitian pada siklus II telah berhasil.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

a. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 9 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa siklus I dan Siklus II

No	Komponen Diamati Yang	Siklus I			Jumlah	Rata-rata (%)	Siklus II			
		Pertemuan					Jumlah	Rata-rata (%)		
		I	II	III					I	II
1	Siswa mengikuti dengan baik penjelasan dari guru saat awal pembelajaran	24	24	24	72	100%	24	24	48	100%
2	Siswa aktif berdiskusi dengan baik	24	24	24	72	100%	24	24	48	100%
3	Siswa aktif menjawab	10	12	11	33	45,83	20	23	43	89,58

No	Komponen Yang Diamati	Siklus I			Jumlah	Rata-rata (%)	Siklus II				
		Pertemuan					Pertemuan		Jumlah	Rata-rata (%)	
		I	II	III			I	II			
	pertanyaan dari guru					%					%
4	Siswa yang aktif memberi pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti	13	9	15	37	51,38 %	19	22	41		83,33 %
5	Siswa yang aktif menyampaikan ide/pendapat	10	8	16	34	47,22 %	22	23	45		93,75 %
Jumlah						344,43					466,66

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan tabel perbandingan 9 dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan implementasi teknik *team statement*. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas siswa dimana pada siklus I persentasenya sangat Rendah Di bandingkan pada Siklus yang ke II.

b. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan s iklus II

1) Perbandingan nilai statistik siklus I dan siklus II

Perbandingan nilai statistik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.10 Deskripsi Perbandingan Nilai Statistik Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	24	24
2	Nilai Ideal	100	100
3	Skor Terendah	52	64
4	Skor Tertinggi	84	96
5	Rata-rata	62,5	87,5

Sumber :Data primer yang diperoleh dari hasil belajar siswa(2019)

Berdasarkan pada table 10 dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar pada siklus I mengalami peningkatan ke siklus II. Hal ini dapat di lihat dari kategori peralihan nilai pada siklus I dan siklus II yaitu, pada siklus I nilai terendah 52, sedangkan pada siklus II 64, Nilai tertinggi pada siklus I 84, sedangkan siklus II 96, nilai rata-rata siklus I 62,5. sedangkan nilai rata-rata siklus II 87,5.

2) Perbandingan kategori hasil belajar siklus I dan siklus II

Perbandingan kategori hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table.

Tabel 11 Perbandingan Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

No	Interval	Kategori	Siklus I		SiklusII	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%	1	4,16%
2	80-89	Tinggi	5	20,83%	14	58,33%
3	70-79	Sedang	10	41,66%	6	25%
4	60-69	Rendah	7	29,17%	3	12,5%
5	0-59	Sangat Rendah	2	8,33%	0	0%
Jumlah			24	100%	24	100%

Sumber : Data primer hasil belajar siswa siklus I dan siklus II (2019)

Berdasarkan tabel 11 terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I menunjukkan bahwa tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus II 1 orang siswa atau 4,16% berada pada kategori tinggi, pada siklus I ada 5 orang siswa atau 20,83% berada

pada kategori Tinggi dan pada siklus II ada 14 orang siswa atau 58,33% yang berada pada kategori sedang, pada siklus I ada 10 orang siswa atau 41,66% yang berada pada kategori sedang dan siklus II ada 6 orang siswa atau 25%, yang berada pada kategori rendah, pada siklus I ada 7 orang siswa atau 29,17% , yang berada pada kategori rendah pada siklus I ada 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah ,dan pada siklus II tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

3) Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Selanjutnya perbandingan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 . Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	15	62,5%	21	87,5%
Tidak Tuntas	9	37,5%	3	12,5%
Jumlah	24	100%	24	100%

Sumber : Data primer yang diperoleh dari hasil belajar siswa (2019)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I 15 orang siswa atau 62,5% sedangkan pada siklus II 21 orang siswa atau 87,5%. Dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar pada siklus I ada 9 orang siswa atau 37,5% sedangkan pada siklus II 3 orang siswa atau 12,5% yang tidak tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II tidak terlepas dari pengaruh aktivitas belajar siswa, dimana Implementasi Teknik pembelajaran *Find The Fib* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep biologi yang bersifat teoritis, serta siswa dipacu untuk mengembangkan dan mengaktifkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan Suprijono (2009) menyatakan bahwa, belajar merupakan proses seseorang memperoleh berbagai pengalaman-pengalaman yang bersifat psikhis seperti kecakapan, keterampilan, dan sikap dari suatu perkembangan seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Pada penelitian ini materi yang diajarkan pada pertemuan I siklus II adalah sistem gerak pada manusia sehingga pada siklus pertama ini, setelah memahami materi siswa diminta memberikan tanggapan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi pada materi sistem gerak adalah diskusi kelompok. Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Implementasi Teknik Pembelajaran *Find The Fib* terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus I Siswa yang Aktif menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran 45,83 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi dengan persentase 89,58% Sedangkan Aktivitas belajar siswa yang tergolong tinggi adalah siswa yang mengikuti dengan baik penjelasan guru saat awal pelajaran dan Siswa yang aktif bertanya yang persentasenya 100% pada siklus I dan pada siklus II . Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Analisis kategori hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 5 orang atau 20,83% sedangkan pada siklus II kategori tinggi dengan jumlah siswa 14 orang atau 58,33% Pada siklus I siswa yang berada pada kategori rendah dengan jumlah 7 orang atau 29,17% namun ke siklus II terjadi menurun dengan jumlah siswa 3 atau 12,5%. Hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah siswa 1 orang atau 4,16%. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi. Peningkatan nilai hasil belajar yang begitu pesat dikarenakan siswa menggunakan Teknik *Find The Fib* ini mendorong siswa untuk lebih berperan aktif menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran, aktif berdiskusi kelompok, aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, aktif menyampaikan ide/pendapat antar kelompok, semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Tingkat ketuntasan hasil belajar Siswa dapat diketahui setelah mengikuti evaluasi setiap akhir siklus. Ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang atau 62,5% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 37,5% pada siklus II mengalami peningkatan yang tuntas sebanyak 21 orang atau 87,5%, dan yang tidak tuntas 3 orang atau 12,5%.

Depdikbud dalam Fannie, & Rohati (2014), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa dengan nilai 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar (Ketuntasan Klasik) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya [10]. Setelah dilakukan penelitian melalui penerapan teknik *Find The Fib* di peroleh data dari jumlah siswa 24 orang yang tuntas belajar yaitu 21 orang siswa atau 87,5%. Adanya peningkatan hasil belajar memberikan indikasi bahwa penerapan teknik *Find The Fib* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena jumlah siswa yang tuntas sebanyak 87,5%. Dari 24 jumlah siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar setelah teknik pembelajaran *Find The Fib* siklus II berada pada kategori tinggi, dengan demikian dari nilai rata-rata siswa setelah menerapkan teknik pembelajaran *Find The Fib* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. perubahan (peningkatan) yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari perubahan setiap kali pertemuan, pada siklus I pertemuan guru memberikan satu pertanyaan yang dapat memancing keingintahuan siswa yang berkaitan dengan materi, menciptakan suasana yang baik sehingga siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran, guru bertanya satu persatu kepada siswa sesuai dengan materi yang sudah dibahas, guru membentuk siswa kedalam kelompok dan memberikan materi yang judul berbeda-beda dari setiap kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi, guru memberikan soal tes sesuai dengan materi yang sudah dibagikan. Pada siklus II guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan kelompok masing-masing, setiap anggota kelompok wajib bertanya kepada kelompok lainnya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya, guru memberikan soal latihan berupa pilihan ganda, membimbing siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan. .

Adapun perubahan yang terjadi pada kelas SMA Jaya Negara Makassar disiklus II yaitu: siswa berhasil dengan kelompok yang sudah ditentukan, menjadi aktif dalam mengerjakan soal latihan, dan siswa berhasil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari kedua siklus ini disebabkan siswa mulai tertantang dengan fenomena yang diterapkan dalam proses pembelajaran, siswa mulai aktif untuk mencari berbagai macam fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan keadaan alamiah siswa yang tidak bosan pada pembelajaran. Namun hal ini tidak terlepas dari gaya belajar anak yang berbeda-beda, bisa saja ada anak yang cocok namun ada anak yang tidak menyukai model pembelajaran ini [13]

Berdasarkan hasil pengamatan masih ada siswa yang nilainya tidak tuntas dapat disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan soal latihan dengan benar, dan siswa kurang berhasil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, malas datang sekolah, tidak mendengar penjelasan dari guru saat proses pembelajaran, sedangkan yang tuntas siswa yang rajin datang sekolah, aktif didalam kelas, rajin mengerjakan tugas dan soal latihan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh tidak bisa digeneralisasikan, keadaan kelas, semangat dan motivasi siswa juga mempengaruhi data yang diperoleh dilapangan. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menentukan hasil yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan banyak keadaan yang membuat pembelajaran tidak tuntas dan perlu dilakukan analisis yang cukup lama dalam memperoleh jawabannya. [13][7].

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan analisis data dan seluruh pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran teknik *Find The Fib* mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa pada SMA Jaya Negara Makassar yang ditunjukkan pada peningkatan hasil observasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan siswa tertarik dan berminat dengan teknik pembelajaran *Find The Fib* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Dan Pembelajaran teknik *Find The Fib* mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus

REFERENCES

- [1] A.Y. Soegeng, (2016). *Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- [2] Akhmad, N. A. (2019). analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran IPA pada kelas viii SMP Negeri 1 Barru. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 2(2), 60-63.
- [3] Akhmad, N. A. (2020). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Di Prodi Biologi STKIP Pi Makassar. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(2), 62-65.
- [4] Akhmad, N. A., Samsi, A. N., Ahmad, F., & Nur, S. (2022). PELATIHAN PRAKTIKUM IPA BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR PADA GURU IPA SMP KABUPATEN MAROS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 3115-3122.
- [5] Anderson. (1981). *Efficient Reading: A Practical Guide*. Sidney: McGraw-Hill Book Company
- [6] Arikunto. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- [7] Basri, S., & Akhmad, N. A. (2018). Penggunaan metode bermain snakes and ladders pada pembelajaran ipa fisika untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(3), 309-323.
- [8] Blomm, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co
- [9] Bonwell, C. C, and James (2012). *Active Learning Creating Exciting in the classroom*. Washinton DC: The Gorge Washinton University
- [10] Fannie, R. D., & Rohati, R. (2014). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE (predict, observe, explain) pada materi program linear kelas XII SMA. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 221053.
- [11] Hamsyah, E. F., Ahmad, F., & Akhmad, N. A. (2021). Hubungan Kesadaran Metakognitif terhadap Keterampilan Proses menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kerja Mahasiswa. *Jurnal Kreatif Online*, 9(4), 1-9.
- [12] Rasyid, Harun. *Teknik Penarikan Sample dan Penyusunan Skala*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran
- [13] Rober.(2009).*Ada dua macam defenisi belajar*.Jakarta: Grafindo
- [14] Sulastr¹, N. D. P. (2020). Development Of Learning Media Based On Windows Producers To Improve Student Metacognitional Awareness. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1(3), 79-84.
- [15] Warsono dan Hariyanto.(2016). *Find the Fib*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.